

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BAGI
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR 40 BUKIT GADO-GADO
KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**SUSRIA HERLIZA
NIM. 90341**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BAGI
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR 40 BUKIT GADO-GADO
KECAMATAN PADANG SELATAN**

Nama : **Susria Herliza**
TM/NIM : 2007/90341
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin M.Pd
Nip. 195307051975092001

Dra. Wasnilimzar M.Pd
Nip.195111081977102001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad M.Pd
Nip. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Nama : Susria Herliza
TM/NIM : 2007/90341
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	
Sekretaris	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd	
Penguji I	: Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd	
Penguji II	: Dra. Asmaniar Bahar	
Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang menyatakan

Susria Herliza

ABSTRAK

Susria Herliza, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan, menemukan ide pokok dari bacaan dan membuat ringkasan dari teks bacaan. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* terdapat 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* di SDN 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan Kota Padang yang berjumlah sebanyak 18 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu : 1) tahap prabaca 2) tahap saatbaca 3) tahap pascabaca.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari evaluasi tindakan siklus I rata-rata 72 % sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II rata-rata 87% dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan CTL Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan Salawat beriring salam penulis aturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief M. Pd selaku Dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Adi Rasman, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD 40 Bukit Gado-Gado atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Ibu Darmidah, selaku guru kelas IV SD 40 Bukit Gado-Gado yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Suami dan anak-anak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisiNya.

11. Seluruh teman-teman PGSD SI kualifikasi khususnya angkatan 2007, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulis atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Mai 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	7
1. Membaca	7
a. Pengertian membaca	7
b. Tujuan membaca	8
c. Manfaat membaca	9
d. Jenis-jenis membaca.....	10
2. Membaca Pemahaman	12

3. Proses membaca	13
4. Pendekatan	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Jenis-jenis Pendekatan	15
5. Pendekatan CTL.....	16
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	16
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	18
c. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Pendekatan CTL	20
6. Membaca Pemahaman melalui Pendekatan CTL	22
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar (setting penelitian)	30
B. Rancangan penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Peneliti	33
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I	43
1. Perencanaan Siklus I	43
2. Pelaksanaan Siklus I.....	45
3. Pengamatan Siklus I.....	51
4. Pengamatan Kegiatan Siswa	55
5. Refleksi Pembelajaran Siklus I	59
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
1. Perencanaan Siklus II.....	61
2. Pelaksanaan Siklus II	62
3. Pengamatan Siklus II.....	67
4. Pengamatan Kegiatan Siswa	71
5. Refleksi Pembelajaran Siklus II	74
6. Pembahasan	76
a. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada tahap baca	77
b. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada Tahap Saat Baca.....	79
c. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada Tahap Pasca Baca	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan, karena suatu keterampilan maka, kemampuan membaca bisa dikembangkan dengan banyak berlatih. Suatu keterampilan harus dilatih dengan pemahaman teori yang memadai, dan menggunakan kiat, cara, teknik, dan strategi yang maksimal. Dalam pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif selain menyimak, berbicara, dan menulis (Saleh, 2006:101).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak yakni sama-sama keterampilan reseptif. Namun keterampilan membaca jauh lebih unggul dibandingkan keterampilan menyimak (Ermanto, 2008:1). Keterampilan membaca sangat penting dan lebih unggul untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan, yang dapat melintasi ruang dan waktu. Sumber bacaan agak jauh lebih banyak dari pada sumber simakan (Ermanto, 2008 :2)

Aktivitas-aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2005 : 2). Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca,

tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi fisik dan psikis juga berperan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dawud (2008 : 1). Hasil studi yang dilakukan oleh *Book and Reading Development*, yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa di Sekolah Dasar. Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dengan ketersediaan bahan bacaan. Hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca belum dimiliki oleh siswa di sekolah dasar, sehingga cenderung memberi dampak negatif terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar secara nasional.

Pada tahun yang sama, *Internasional Association for Evalution Education Achievement* (IAEA) (dalam Dawud 2008:2), mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Rendahnya kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu kemahiran menyimak, menulis, dan mendengarkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas IV SDN 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang ditemukan adanya kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat dari kurangnya aktifitas siswa dalam belajar dan siswa cenderung pasif. Rendahnya motivasi belajar siswa berimplikasi terhadap rendahnya kualitas belajar siswa. Ini terlihat dari hasil analisis ulangan harian setiap butir pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai ketuntasan. Rendahnya mutu hasil belajar siswa

disebabkan oleh kebiasaan guru yang menyajikan pembelajaran dengan metode informasi. Guru memverbalkan fakta–fakta kepada siswa, guru kurang terampil memotivasi siswa, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan acuan dalam KTSP. Dari segi siswa kurang motivasi dalam belajar siswa takut dan malu bertanya sehingga cenderung pasif.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru kurang menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca, kurang tepatnya pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca, kemudian guru juga kurang dekat dengan siswa serta kurang melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan siswa. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena takut salah, takut dipermalukan dan takut mendapat hukuman.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa di kelas IV SDN 40 Bukit Gado-Gado Padang Selatan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*CTL*) dalam membaca pemahaman. Menurut Nurhadi (2003:4) Pendekatan *CTL* merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jadi siswa disuruh

membaca sebuah wacana atau teks yang kemudian dikaitkan dengan keadaan nyata siswa.

Dengan adanya masalah-masalah yang peneliti temui di kelas IV SDN 40 Bukit Gado-gado, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui pendekatan CTL bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV sekolah dasar 40 Bukit gado-gado?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 bukit gado-gado?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit gado-gado?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan *CTL*. Secara khusus tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *CTL* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 40 Bukit Gado-Gado.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumber bagi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *CTL*.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru dan para pembaca. Manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai materi membaca pemahaman.

2. Bagi guru, pelaksana pendekatan *CTL* ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan membaca pemahaman dan lebih memahami isi bacaan, serta meningkatkan minat baca siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini merupakan tambahan literature dan referensi alternative dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya minat membaca siswa lebih lanjut, ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan sekolah untuk menerapkan pendekatan *CTL* dalam mengajar mata pelajaran lain.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas sosial, berpikir psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2006:2). Sedangkan Klein (dalam Farida, 2006: 3) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup : (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi (3) Membaca merupakan interaktif”. Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal, seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Menurut Syafi'ie (1996:46) juga berpendapat tentang hakekat membaca adalah “Proses pengolahan informasi. Dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi”.

Seiring dengan itu menurut Dawud (2008:5) "Membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia". Soedarso (2005:19) menyatakan "Kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dan otak. Mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya negatif film. Selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses pemerolehan pesan dan informasi yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat atau paragraph secara tertulis. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Menurut Slamet (2007:139) "Ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu : (a) pengembangan aspek sosial siswa (b) pengembangan aspek fisik siswa, (c) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi menghubungkan kata dan makna" .

Menurut Blanton (dalam Farida, 2005:12) tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan suatu topic, (5) memperoleh informasi untuk laporan tulisan dan tertulis, (6) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang suatu teks, (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Supriyadi (1992:117) dapat juga merumuskan tujuan membaca adalah: (a) mengisi waktu luang, (b) kepentingan studi (secara akademik), (c) mencari informasi, merubah ilmu pengetahuan, (d) memperkaya perbendaharaan kosa kata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Begitu juga dalam hal membaca tanda dan rambu lalu lintas juga perlu diperhatikan.

Farida (2006:2) mengatakan “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

d. Jenis-jenis membaca

Menurut Saleh (2006:107) jenis membaca adalah: (1) Membaca teknik/ membaca bersuara/ membaca lancar, (2) membaca dalam hati/ membaca intensif/ membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat, (5) membaca pustaka.

1) Membaca teknik/ membaca bersuara/ membaca lancar

Tujuan membaca teknik ini adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada dan irama.

2) Membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai

Membaca memindai adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat cermat dan lama. Sedangkan membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga diperoleh hasil yang optimal. Tujuan membaca dalam hati, membaca intensif dan membaca memindai adalah agar peserta didik dapat memahami isi wacana.

3) Membaca Bahasa

Tujuan membaca bahasa adalah agar pengetahuan siswa semakin bertambah tentang unsur-unsur kebahasaan atau seluk beluk Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

4) Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca sekejap mata atau selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca dapat memiliki informasi yang cepat dan tepat.

5) Membaca pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi yakni kelas tiga sampai kelas enam. Menurut Depdikbud (1995:6) “Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman”. Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih siswa menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

Purwanto (2004:31) mengatakan membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti: (1) pengertian 2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu .Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikaitkan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang akan di baca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf, di balik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknyanya. Akan tetapi pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu

bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bacaan untuk membaca teknik (Saleh, 2006:107).

Menurut Farida (2005:103) Memasukkan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca. Alasannya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku atau majalah. Di samping itu surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argumen-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang di baca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

3. Proses Membaca

Saleh (2006:11) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan

yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat mengetahui berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan Pandangan Teori Skema membaca adalah proses pembelajaran, makna terhadap teks (Burhanuddin, 2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga semua siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya, sesuai dengan tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

4. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Wiki (2009:1) “Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran”. Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar,

maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Wina (2006:127) menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2009:1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: “(1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: “(1) individual (2) kelompok (3) bervariasi (4) edukatif (5) pengalaman (6) pembiasaan (7) emosional (8) rasional (9) fungsional”.

Menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5) “Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan *ekspositori* dan pendekatan *heoristik*, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *CTL* yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan dalam materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendekatan *CTL*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Pendekatan *CTL* adalah pendekatan yang pada intinya adalah mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Menurut Jhonson (dalam Nurhadi, 2003: 12) *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.

Menurut *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* (dalam Nurhadi, 2003: 12) pendekatan CTL adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan. Dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat sosial dan selaku pekerja.

Seiring dengan itu menurut Nurhadi (2003: 13) Pendekatan CTL adalah konsep dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dalam proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa.

b. Karakteristik pendekatan CTL

Menurut Jhonson (dalam Nurhadi 2003: 13) ada delapan komponen utama dalam pendekatan CTL adalah: (1) Meaning full connection, (2) Doing significant work, (3) Self regulated learning, (4) Collaborating, (5) Critical and creative thinking, (6) Nurturing the individual, (7) Reaching high standar, (8) Using authentic assessment.

1) Making meaning full connection

Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri dan dalam kelompok.

2) Doing significant work

Siswa membuat hubungan antara sekolah dan berbagai konten yang ada dalam dunia nyata.

3) Self regulated learning siswa melakukan pekerjaan yang signifikan yang hasilnya bersifat nyata.

4) Collaborating

Siswa dapat bekerja sama, sedangkan guru membantu mereka agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

5) Critical and creative thinking

Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan kreatif, dapat menganalisis, membuat dan memecahkan masalah dan menggunakan logika dengan baik.

6) Nurting the individual

Siswa memelihara pribadinya, mengetahui, memberi perhatian dan memiliki motivasi untuk memperkuat dirinya sendiri.

7) *Reaching high standar*

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuannya.

8) *Using authentic assessment*

Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

Sedangkan menurut *the northwest regional educational laboratory USA* mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual adalah: (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berfikir tingkat tinggi, (4) standar isi, (5) responsif terhadap budaya, (6) penilaian *authentic*.

1) Pembelajaran bermakna

Pemahaman relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran.

2) Penerapan pengetahuan

Adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

3) Berpikir tingkat tinggi

Siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah.

4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar isi

5) Responsif terhadap budaya

Guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman dan pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik.

6) Penilaian authentic

Penilaian authentic dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas atau lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan wacana yang mereka baca. Setelah menjawab pertanyaan, tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki karakteristik yang pastinya akan membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Pendekatan *CTL*

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2006:264) mengatakan “Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata”.

Sementara itu Nurhadi (2003: 31-32) ada tujuh komponen yang mendasari penerapan pendekatan *CTL* yaitu: (1) Konstruktivisme. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) inkuiri. Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, (3)

bertanya sebagai alat belajar. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir, (4) masyarakat belajar. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri, (5) model. Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) refleksi. Refleksi artinya proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, (7) penilaian nyata.

Dalam *CTL* keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

- 2) Laksanakan kegiatan inkuiri Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar. Bisa juga bekerja kelompok dengan teman-teman di kelas.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

6. Membaca Pemahaman melalui Pendekatan CTL

Tujuan membaca menurut Syafe'i (1993:46) agar siswa mampu memahami pesan-pesan komunikatif yang disampaikan dengan media bahasa tulis dengan cermat, tepat dan cepat dan secara kritis dan kreatif.

Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi itu sangat penting dalam membaca.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran membaca itu dilaksanakan dalam rangka melatih siswa menguasai keterampilan-keterampilan khusus membaca antara lain, (1) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan, (2) memahami implikasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks bacaan, (3) memahami hubungan dalam berbagai macam kalimat (Syafe'ie 1993: 47).

Untuk mendorong pemahaman terhadap aktivitas membaca siswa guru dapat memberikan prioritas tentang teks yang akan dibaca. Di samping itu guru perlu mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan menghubungkannya dengan teks yang akan di baca.

Selanjutnya untuk memahami isi bacaan siswa sekolah dasar perlu memahami kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan. Di samping itu pemahaman kalimat, paragraf, dan isi bacaan penting bagi siswa dalam menerima informasi yang disampaikan penulis.

Menurut Nurhadi (2003:32) dalam penerapan pembelajaran CTL ada tujuh komponen yang perlu diterapkan di kelas yaitu: (1) komponen konstruktivisme, (2) Komponen inkuiri, (3) komponen bertanya, (4) komponen masyarakat belajar, (5) komponen pemodelan, (6) komponen refleksi, (7) komponen penilaian yang sebenarnya.

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya

tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan *CTL* sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang akan diajarkan
- 3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1) Tahap Prabaca

- a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada tahap ini bagaimana siswa bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain. Setelah siswa mengamati gambar yang dipajang, biarkan anak memprediksi gambar yang siswa lihat.

b) Komponen masyarakat belajar

Menciptakan “masyarakat belajar” atau belajar dalam kelompok-kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok dan memperhatikan gambar yang dipajang. Kemudian guru menanyakan apa yang terjadi pada bagian-bagian gambar tersebut.

c. Komponen bertanya

Bertanya sebagai alat belajar dan dapat menggambarkan sifat ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar yang telah disajikan guru.

2) Tahap saat baca

a) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa gambar yang sesuai dengan teks bacaan.

b) Komponen pemodelan

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan “model” sebagai contoh pembelajaran.

3) Tahap Pascabaca

a) Komponen Refleksi

Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa “merasa” bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Guru dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mampu membaca dan mampu untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa atau kalimat sendiri.

b) Komponen penilaian yang sebenarnya

Pada langkah ini dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar Kerja siswa (LKS) sesuai dengan wacana yang mereka baca. Setelah menjawab pertanyaan tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pada pendekatan *CTL* dalam membaca pemahaman antara lain dengan ingatan seperti : (1) pertanyaan tentang fakta dan detail bacaan, (2) peristiwa dan urutan kejadian, (3) mengenai hal yang pentingnya sering diulang dalam bacaan, (4) mengecek makna yang sesuai, (5) pertanyaan tentang ide pokok kalimat dalam paragraf, (6) serta mampu menghubungkan pengetahuannya dengan alam nyata mereka.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa agar dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut pendekatan *CTL* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi yang dinyatakan dalam teks dan mampu mengaitkannya dengan pengetahuan yang ia miliki.

Menurut Nurhadi (2003:31-32) langkah-langkah pembelajaran *CTL* yaitu: (1) Komponen konstruktivisme, (2) komponen inkuiri, (3) komponen bertanya, (4) komponen masyarakat belajar, (5) komponen pemodelan, (6) komponen refleksi, (7) komponen penilaian yang sebenarnya.

Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

a) Komponen *Konstruktivisme*

Pada tahap/langkah ini guru membantu mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa. “Menurutmu dari judul yang telah kamu baca bercerita tentang apakah bahan bacaan ini?”. Berikan siswa waktu untuk memprediksi cerita. Semua prediksi

yang ada di catat di papan tulis dan guru jangan memberikan prediksi apapun terhadap judul bacaan.

b) Komponen *Bertanya*

Bertanya sebagai alat belajar dan dapat menggambarkan sifat ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar atau pengalaman mereka sehari-hari.

c) Komponen masyarakat Belajar

Menciptakan “masyarakat belajar” atau belajar dalam kelompok-kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok dan memperhatikan gambar yang dipajang. Kemudian guru menanyakan apa yang terjadi pada bagian-bagian gambar tersebut.

2. Tahap saat baca

a) Komponen *Inkuiri*

Pada langkah ini siswa dibagikan bahan bacaan, kemudian siswa ditugaskan untuk membaca bacaan yang telah siswa dapatkan. Pada langkah ini siswa juga diharapkan dapat menemukan sendiri isi cerita yang telah mereka baca. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa gambar yang sesuai dengan teks bacaan

b) Komponen *Pemodelan*

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan “model” sebagai contoh pembelajaran.

3. Tahap Pasca baca

a) Komponen Refleksi

Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa “merasa” bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Guru dapat memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mampu untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa atau kalimat siswa sendiri.

b) Komponen Penilaian yang Sebenarnya

Pada langkah ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas atau lembaga kerja siswa (LKS) sesuai dengan wacana yang mereka baca. Setelah menjawab pertanyaan tugas yang telah dikerjakan dikumpulkan guru.

Jadi dengan langkah-langkah yang seperti ini maka siswa akan merasa tersentuh dan membaca suatu bacaan atau teks dan dengan mudah pula memahami satu bacaan atau teks.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan, dan pembahasan hasil penelitian, yang diperoleh dari penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 40 Bukit Gado-gado Padang dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *CTL* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap, tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Tahap prabaca meliputi kegiatan membangkitkan skemata, membimbing siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik, membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan gambar .

Tahap saat baca meliputi kegiatan menjelaskan prosedur membaca, menyusun potongan teks bacaan menjadi teks bacaan yang utuh, menemukan ide pokok tiap paragraf, membimbing siswa dalam proses membaca, serta memberikan respon secara positif. Tahap pasca baca meliputi kegiatan diskusi kelas tentang materi bacaan untuk memantapkan pemahaman. Dengan pendekatan pembelajaran tersebut, kemampuan membaca siswa meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengajukan

pertanyaan tentang topik sebelum membaca, proses membaca pemahaman dan kemampuan memahami isi bacaan.

1. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Tahap Prabaca

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tahap prabaca dilaksanakan dengan, membangkitkan skemata, membimbing siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik, membimbing siswa memprediksi bahan bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan siswa memahami bacaan meningkat, begitu juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Peningkatan kemampuan memahami bacaan meliputi kemampuan membuat prediksi dan menilai prediksi dengan benar juga meningkat. Di samping itu siswa juga mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat sendiri. Keberhasilan tindakan sudah berada pada kualifikasi baik.

2. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Tahap Saat Baca

Pembelajaran untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa, pada tahap saatbaca dilakukan dengan menjelaskan prosedur membaca, memodelkan membaca, membimbing proses membaca, mencocokkan hasil prediksi dengan bahan bacaan, dan menemukan ide pokok tiap paragraf.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: sebelum siswa membaca teks bacaan, guru menugasi siswa

menyusun potongan teks bacaan menjadi teks bacaan yang utuh. Kemudian guru memodelkan membaca salah satu paragraf. Kegiatan pemodelan dilaksanakan bersama-sama siswa. Selanjutnya, siswa membaca pemahaman teks bacaan, dilanjutkan dengan menemukan ide pokok tiap paragraf.

Tindakan pembelajaran tersebut secara berangsur-angsur meningkatkan proses membaca pemahaman siswa. Peningkatan proses membaca pemahaman dapat dilihat dari proses membaca pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, guru terlihat masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa belum tampak menonjol. Namun pada siklus II, dengan menggunakan metode diskusi kelas, proses diskusi sudah berjalan secara efektif, yakni siswa mengajukan prediksinya tentang materi bacaan, membahas dan mendiskusikan prediksi yang dibuatnya serta keaktifan dalam proses membaca meningkat

Respon yang disampaikan guru terhadap pendapat atau pertanyaan membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positifnya ialah dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajukan prediksinya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Respon yang secara langsung yang diberikan pada siswa yang salah dalam mengajukan prediksi, menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya memilih diam, terlalu memikirkan jawaban atau pertanyaan.

3. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Tahap Pascabaca

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dilakukan dengan melaksanakan pembahasan yang belum dibicarakan pada saatbaca dengan diskusi kelas dan memberikan pemantapan tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD, tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang lebih ditekankan pada proses membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, disarankan agar guru menguasai strategi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *CTL* baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pertama, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *CTL* guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar membaca yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu KD. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan belajar mengajar, memilih materi sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, memilih materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan

proses, serta menyusun pertanyaan penuntun sesuai dengan tahap-tahap membaca.

Kedua, pada tahap prabaca, disarankan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan diawali dengan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Ketiga, pada tahap prabaca, guru hendaknya mengajukan pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa menemukan prediksinya berdasarkan petunjuk judul dan gambar seri, kegiatan ini dilaksanakan untuk membuka skemata siswa serta menumbuhkan minat siswa terhadap teks bacaan.

Keempat, pada tahap saatbaca, guru hendaknya mengajukan pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa menyusun potongan teks bacaan dan membimbing siswa menemukan ide pokok tiap paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan paragraf demi paragraf sampai seluruh bacaan tercakup. Kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan serius selama proses membaca berlangsung.

Kelima, pada tahap pascabaca disarankan guru melaksanakan teknik diskusi. Kegiatan diskusi memungkinkan berkembangnya daya kritis siswa dengan cara menanggapi pendapat orang lain. Dengan diskusi, siswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapat, guru hendaknya dapat pula memberikan respon positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa.

Keenam, pada tahap pascabaca disarankan agar guru memberi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman

siswa tentang teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan melalui kegiatan diskusi kelas. Melalui diskusi guru dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran seperti kegiatan menentukan pesan moral dan ringkasan cerita dari teks bacaan yang dibacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrieme Katz. 1997. *Membimbing Anak Belajar Membaca*. Jakarta.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Quantum Teaching.
- Arifin Zaenal. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Akademika Pressindo.
- Atmazaki. 2008. *Mengarang dan Menyunting*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk pengajaran membaca dan menulis kelas IV-IV di sekolah dasar*. Jakarta. Dirjen dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Elfia Sukma. 2003. *Peningkatan Pembelajaran Membaca Puisi Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kauman I Kota Malang* (Tesis Tidak Dipublikasikan).
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang. UNP Press.
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muhammad Sarwono. 2009. Peningkatan Keceatan Rektif Membaca. (Online).<http://pakguru.online.pendidkan.net>. diakses, 7 Maret 2010.
- Ngalim Purwanto Dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung. Rosda.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Sinar Baru. Algesindo.
- Qemar Hamalik. 1994. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Akademika Pressindo.
- Poerwawadaminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Ritawati Mahyuddin. 2003. *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas-kelas Tinggi SD*. Padang. UNP.
- Saleh Abbas. 2006. *Bahasa Indonesia Yang efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Slamet, ST. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta. Universitas Press.